

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TO TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) TO IMPROVE OUT COMES OF STUDENTS OF THE CLASS IV SD NEGERI 011 DISTRICT OF SIMPANG KANAN

Suriati Berutu, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

Suriati berutu20@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecture.ac.id.
Hp .081396626788

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of IPA through cooperative learning model type think pair share (TPS) in classroom students IV SDN 011 Sidorejo. The subject of this student in the class students IV SDN Sidorejo. Wich was held in 2017 with a total of 24 people 11 male student and 13 female student. The research is a classroom action research (PTK) with 2 cycles conducted on 11 april to 4 may 2017. Research datashows that the learning process has increased. This can be proven on teacher activity scores and student during learning process experiencing dizziness. Cycle 1 meating activity 62,50% with good category increased by 12,5% then the second meeting became 75% with good category. In the second cycle of teacher activity in crased in the first meeting was 8.33% then to 83.37% with very good category. In the second meeting increased by 8.34% to 91.67% with very good category . while the first cycle activity of the first meeting was 58.33% with sufficient category and increased by 8.33% of the second meeting to 66.67% with good category . in the second cycle of the first meeting of 12.5% to 91.67% with very good . the results of learning obtained from the value of replication before doing research with an average of 58.33% in the first cycle increased to 68.75% and increased in cycle II with and average of 80.00% . based on the result of research can be concluded that with the results of science students learning sdn 011 sidorejo sub districts.*

Keyword: *Model type think pair share, learning outcomes of IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 011 SIDOREJO KECAMATAN SIMPANG KANAN.

Suriati Berutu, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

Suriati berutu20@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecture.ac.id.
Hp .081396626788

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas IV SDN 011 Sidorejo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 011 Sidorejo Yang dilaksanakan pada tahun 2017. Dengan jumlah 24 orang 11 orang siswa laki – laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan tanggal 11 April sampai dengan 4 Mei 2017. Data penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada skor aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan aktivitas adalah 62,50% dengan kategori baik meningkat sebanyak 12,5% maka pertemuan kedua menjadi 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru lebih meningkat pada pertemuan pertama adalah 8,33% maka menjadi 83,37% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua lebih meningkat 8,34% menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama adalah 58,33% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan sebanyak 8,34% pertemuan kedua menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan sebanyak 12,5% menjadi 79,17 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 12,5% menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan sebelum melakukan penelitian dengan rata – rata 58,33 pada siklus I meningkat menjadi 68,75 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata- rata 80,00. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 011 Sidorejo kecamatan simpang kanan.

Kata Kunci: Kooperatif tipe *think pair share*. Hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Karena melalui pendidikan manusia dapat berbudaya dan bertanggung jawab serta berkualitas. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya (Saipul Djamarah, 2010).

Menurut Sunaryo (Kokom Komalasari, 2013 : 2) Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Adapun tujuan pembelajaran IPA (Depdiknas, 2004) adalah melatih pengetahuan berfikir dan menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan pengetahuan menyimpan informasi.

Guru sebagai pendidik memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Yang mana kualitas pendidikan yang diharapkan tidak dapat dilepaskan dari peranan pelajaran IPA, dimana anak akan memperoleh pengetahuan dan diharapkan menerapkan dalam kehidupan.

Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan pada pembelajaran IPA di SDN 011 Sidorejo Kecamatan Simpang Kanan belum sepenuhnya melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, akibatnya hasil akhir yang hendak dicapai yaitu ketuntasan belajar belum tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi SD Negeri 011 Sidorejo, Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Menurut Arikunto (dalam Suyadi, 2013:17) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu penelitian + tindakan + kelas, maka setiap kata tersebut adalah sebagai berikut: penelitian, merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Tindakan, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian tindakan kelas, setiap satu siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi untuk melanjutkan siklus berikutnya. Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian ini dalam dua siklus. Siklus pertama akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama dan kedua, sedangkan siklus kedua dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga dan keempat.

Tes dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap siklus menggunakan soal pilihan ganda, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan model *think pair share* (TPS).

1. Hasil belajar

Hasil belajar ketuntasan individu dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{B}{n} \times 100 \quad (\text{Zainal Arifin, 2011 : 229})$$

Keterangan :

N = nilai ketuntasan individu

B = jumlah jawab benar

N = jumlah soal

Table 1. interval dan kategori hasil belajar siswa

Presentase Interval	Kategori
80 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

2. Ketuntasan belajar

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:116})$$

Keterangan :

Pk = presentase klasikal

St = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

3. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{basrate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011 : 53})$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata – rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata – rata sebelum tindakan

4. Aktivitas Siswa

Kegiatan aktivitas siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Aktivitas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan :

NR: persentase rata – rata aktivitas(guru/siswa)

F : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

N : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas(guru/siswa)

Tabel 2 Interval kategori aktivitas siswa

Presentase Interval	Kategori
80 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

5. Aktivitas guru

Aktivitas guru dapat dilihat dari lembar observasi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : frekuensi Aktivitas Guru

N : Jumlah Frekuensi Maksimum

Tabel 3 Interval kategori aktivitas guru

Presentase Interval	Kategori
86 – 100	Sangat baik
74 – 87	Baik
60 – 73	Cukup
≤ 59	Kurang

(Sumber : Depdiknas 2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan guru di kelas IV SDN 011 Sidorejo kecamatan Simpang kanan berdasarkan nilai aktivitas guru yang dilakukan selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) berdasarkan data lampiran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Table 4 Aktivitas guru pada siklus I dan II

Aktivitas guru	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah	15	18	20	22
Persentase	62,50%	75,00%	83,33%	91,67%
Kategori	baik	Baik	amat baik	amat baik

Aktivitas guru tiap pertemuan dari siklus I dan siklus II meningkat. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru jumlah skor yaitu 15 persentasenya 62,50% dikategorikan baik, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru jumlah skornya 18 persentasenya 75,00% dikategorikan baik, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru dengan jumlah skor 20 persentasenya 83,33% dikategorikan amat baik dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru jumlah skornya 22 persentasenya 91,67% dikategorikan amat baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini juga terdiri dari 4 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I, dan pertemuan pertama dan kedua siklus II. Proses pembelajaran mengalami peningkatan, dapat dilihat pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS). dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 5 aktivitas siswa pada siklus I dan II

Siklus	pertemuan	jumlah	SKOR	
			persentase	kategori
1	I	14	58,33%	cukup
	2	16	66,67%	baik
2	1	19	79,17%	baik
	2	22	91,67%	amat baik

Aktivitas siswa kelas IV sidorejo selama proses menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa jumlah skor yaitu 14 persentasenya 58,33% dikategorikan cukup, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa dengan jumlah skor 16 persentasenya 66,67% dikategorikan baik, Pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa jumlah skor yaitu 19 persentasenya 79,17%% dikategorikan baik, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa dengan jumlah skor 22 persentasenya 91,67% dikategorikan amat baik.

Peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan ulangan harian II, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 011 Sidorejo dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada table 6 dibawah ini.

Table 6 ketuntasan belajar individu dan klasikal siswa.

Data	jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Jumlah Siswa tuntas	jumlah siswa yang tidak tuntas	persentase ketuntasan	kategori
Skor dasar	24	11 (45,83%)	13 (54,17%)	45,83%	TT
I	24	16 (66,67%)	8 (33,33%)	66,67%	TT
II	24	21 (87,50%)	3 (12,50%)	87,50%	T

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share(TPS), ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 45,83%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share(TPS) individu dan klasikal mengalami peningkatan persiklusnya. Pada ulangan harian I jumlah siswa 24 orang yang tuntas 16 orang dan yang tidak tuntas 8 orang meningkat menjadi 66,67%, sedangkan pada siklus II dari jumlah siswa 24 orang yang tuntas 21 orang sedangkan yang tidak tuntas hanya 3 orang dengan ketuntasan klasikal 87,50%.

Peningkatan hasil belajar siswa

Adapun peningkatan hasil belajar siswa skor dasar ke ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada table 7 dibawah ini.

Table 7 hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 011 Sidorejo

Siklus	siswa yang hadir	Rata – rata DA–UHI	Persentase peningkatan DA–UH II
Skor dasar	24	58,33	-
Siklus I	24	68,75	17,86%
Siklus II	24	80,00	37,15%

Peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam sebelum tindakan dan sesudah tindakan dari rata – rata siswa adalah 58,33 mengalami peningkatan pada siklus I dapat dilihat pada ulangan harian I dari rata – rata kelas 58,33 menjadi 68,75 dengan persentase peningkatan 17,86% pada ulangan harian II, kembali terjadi peningkatan dari skor dasar dengan rata – rata kelas 80,00 dengan persentase peningkatan 37,15%.

Penghargaan Kelompok

Kelompok pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dan siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 8 Penghargaan Kelompok Siklus I Dan Siklus Ii

Kategori	Penghargaan Kelompok			
	Siklus I		Siklus II	
	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi III	Evaluasi IV
Baik	3	-	-	-
Hebat	2	4	3	-
Super	1	2	3	6

Penghargaan kelompok dapat dilihat pada evaluasi I siklus I terdapat 1 kelompok mendapat penghargaan kelompok super yaitu kelompok anggrek, 3 kelompok mendapat penghargaan kelompok baik yaitu kelompok melati, dan 2 kelompok mendapat penghargaan kelompok hebat yaitu kelompok kertas. Pada evaluasi 2 siklus I, 2 kelompok mendapat penghargaan kelompok super yaitu anggrek dan kertas dan 4 kelompok mendapat penghargaan kelompok hebat yaitu anggrek, melati dan kertas. Pada evaluasi 3 siklus II 3 kelompok mendapat penghargaan kelompok super yaitu anggrek dan kertas yang mendapat nilai hebat yaitu anggrek, melati dan kertas. Pada evaluasi 4 siklus II 6 kelompok mendapat penghargaan kelompok super adalah seluruh kelompok nama-nama kelompoknya yaitu anggrek, melati dan kertas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik analisis mengumpulkan data pada bab 3 maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran

berlangsung. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 62,50% dengan kategori baik kemudian pada siklus I pertemuan kedua persentase 75,00% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama adalah 83,33% dengan kategori amat baik dan selanjutnya siklus II pertemuan kedua aktivitas guru 91,67% dengan kategori amat baik.

Disini dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru setiap kali pertemuan menunjukkan bahwa setiap guru sudah menguasai langkah – langkah serta cara kerja yang harus dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Meningkatnya aktivitas siswa dapat dilihat setiap mengadakan pertemuan-pertemuan. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama adalah 54,17% dengan kategori cukup sedangkan pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa adalah 66,67% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan pertama adalah 79,17% dengan kategori baik dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan kedua adalah 87,50% dengan kategori amat baik. Meningkatnya aktivitas siswa dapat dilihat setiap guru mengadakan proses pembelajaran berlangsung, disini bahwa adanya perubahan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share(TPS).sebagian besar siswa sudah aktif dan sudah mau berpikir bersama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share(TPS) menunjukkan bahwa bias diterapkan secara maksimal pada siswa kelas IV SDN 011 Sidorejo Kecamatan Simpang Kanan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share(TPS) mengalami peningkatan dari skor dasar ulangan harian siklus I yaitu 58,33 menjadi 68,75 dengan peningkatan 17,86%, kemudian skor dasar keulangan harian siklus II yaitu dari rata- rata 58,33 menjadi 80,00 dengan besar peningkatan 37,15%. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari skor dasar 45,83% meningkat pada ulangan harian siklus I adalah 66,67% dan meningkat lagi pada ulangan harian siklus II 87,50%. Jadi disini peneliti dikatakan sudah berhasil karena telah mencapai ketuntasan klasikal tipe think pair share (TPS)adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas melalui diskusi kelompok. Melalui model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan saling membantu.

Berdasarkan kesimpulan diatas. Penelitian mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu:

1. Dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih mengefisinkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, dan tiap kelompok mengerjakan LKS yang brbeda-beda. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.
2. Sebaiknya dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pembelajara IPA siswa kelas IV. Karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani

menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto.2013. *Tiori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Kokom Komalasari.2010. *pembelajaran Kontekstual :konsep dan aplikasi*. Bandung : PT.Refika Aditama.

Nana Sudjana . 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

Suyadi .2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Dive Pres

Syariffudin, Mahmud Alpusari, dan Hendri Marhadi. 2011.*Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani

Trianto . 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progreensif*. Jakarta : Prenada Media Group.

Wina Sanjaya.2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV.Yrama Widya